

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat efektivitas kelembagaan dalam pengelolaan Hutan Desa Batang Kelukup berada pada kategori cukup efektif, dengan capaian skor sebesar 64,4% berdasarkan hasil penilaian yang mengacu pada delapan kriteria kelembagaan. Meskipun belum mencapai tingkat optimal, capaian ini mencerminkan bahwa kelembagaan yang ada telah memiliki fondasi yang cukup kuat dalam menjalankan peran pengelolaan hutan. Dari delapan kriteria penilaian yang digunakan, terdapat tiga kriteria utama yang telah memenuhi indikator efektivitas, yaitu batas-batas teridentifikasi dengan jelas, pengaturan pilihan kolektif dan penngakuan hak mengelola.
2. Faktor pendorong dan penghambat efektivitas kelembagaa pengelolaan hutan Desa Batang Kelukup yaitu adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan Hutan Desa Batang Kelukup dan adanya dukungan dari pihak pemerintah dan NGO. Sedangkan faktor penghambat dari pengelolaan hutan Desa Batang kelukup yaitu masih kurangnya anggaran dana dan kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola hutan Desa Batang Kelukup.

5.2 Saran

1. Kedepannya, sangat diharapkan adanya alokasi anggaran dana yang jelas dan berkelanjutan untuk mendukung pengelolaan Hutan Adat, khususnya di Hutan Desa Batang Kelukup. Ketersediaan dana yang memadai akan menjadi faktor penting dalam memperkuat kapasitas kelembagaan serta menjamin keberlangsungan setiap program kerja yang telah dirancang. Selama ini, sebagian besar kegiatan masih bergantung pada pendanaan swadaya dari kelompok pengelola (LPHD), yang tentu memiliki keterbatasan baik dari sisi jumlah maupun keberlanjutan.
2. Penguatan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan keterlibatan masyarakat lokal menjadi aspek krusial dalam mendukung keberhasilan pengelolaan Hutan Desa Batang Kelukup. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai fungsi, manfaat, serta peran penting Hutan Desa dalam mendukung kehidupan sosial,

ekonomi, dan ekologis mereka. Dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap kawasan hutan, diharapkan akan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga dan melestarikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan program pelatihan teknis yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti teknik konservasi, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), pengawasan kawasan, pemetaan partisipatif, serta pengelolaan usaha berbasis hutan.